

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh multimedia pembelajaran interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa peserta didik di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa:

1. Multimedia pembelajaran interaktif memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen media seperti teks, gambar, video, dan simulasi, metode ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih engaging dan mendorong siswa untuk terlibat dalam eksplorasi dan analisis informasi secara mendalam. Interaktivitas dan keanekaragaman konteks yang disajikan oleh multimedia memaksa siswa untuk berpikir secara kritis, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman mereka. Selain itu, fitur-fitur seperti umpan balik langsung dan kegiatan berbasis masalah dalam multimedia meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam situasi nyata. Secara keseluruhan, multimedia pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, menjadikannya metode yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.
2. Multimedia pembelajaran interaktif tidak memiliki efek signifikan terhadap kesadaran berbahasa peserta didik, yang berarti metode ini tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran berbahasa siswa secara signifikan tanpa adanya integrasi pedagogi yang tepat, meskipun menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun multimedia pembelajaran interaktif dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik, metode ini tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran berbahasa siswa secara signifikan tanpa adanya integrasi pedagogi yang tepat. Para ahli pendidikan menekankan bahwa pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam kesadaran berbahasa.

Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus disertai dengan strategi pengajaran yang mendalam dan berfokus pada keterlibatan aktif siswa untuk meningkatkan efektivitasnya.

3. Metode pembelajaran resitasi berpengaruh tidak terlalu signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar, meskipun dampaknya cenderung terbatas pada aspek tertentu. Melalui pengulangan dan hafalan materi, siswa memperoleh pemahaman dasar yang kuat, namun metode ini sering kali kurang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam atau kritis. Keterampilan berpikir kritis yang berkembang melalui resitasi lebih terfokus pada pemahaman dan recall informasi daripada pada analisis dan evaluasi yang kompleks. Untuk memaksimalkan keterampilan berpikir kritis, penting bagi metode ini diimbangi dengan pendekatan lain yang lebih interaktif dan analitis, seperti diskusi kelompok atau proyek berbasis masalah. Dengan integrasi yang tepat, metode resitasi dapat menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis secara menyeluruh.
4. Metode pembelajaran resitasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun metode resitasi telah lama digunakan dalam pembelajaran, metode ini tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran berbahasa siswa secara signifikan. Dalam pembelajaran bahasa pentingnya pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual. Pendekatan yang melibatkan interaksi aktif dan aplikasi nyata dari bahasa dalam kehidupan sehari-hari kemungkinan besar akan memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kesadaran berbahasa siswa dibandingkan metode resitasi yang lebih tradisional dan pasif.
5. Terdapat perbedaan yang jelas dalam keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa antara siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui multimedia pembelajaran interaktif dibandingkan dengan pembelajaran resitasi di sekolah dasar. Siswa yang terlibat dalam multimedia pembelajaran interaktif cenderung menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, karena mereka didorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis informasi dalam berbagai konteks yang dinamis. Sebaliknya, siswa yang menggunakan metode resitasi lebih berfokus pada pengulangan dan hafalan,

yang dapat memperkuat pemahaman dasar mereka namun kurang mendukung pengembangan berpikir kritis. Dalam hal kesadaran berbahasa, multimedia interaktif kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahasa dalam berbagai situasi dan mendapatkan umpan balik langsung, sehingga tidak meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa mereka. Sementara itu, metode resitasi lebih memperkuat struktur bahasa dan kosa kata melalui pengulangan verbal, namun kurang memberikan konteks yang variatif. Sehingga hasilnya sama kurang berpengaruh terhadap kesadaran berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, multimedia pembelajaran interaktif umumnya lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, namun belum efektif terhadap kesadaran berbahasa begitu juga metode resitasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa tetapi tidak berpengaruh terhadap keadaran berbahasa siswa.

5.2 Implikasi

Dampak yang ditimbulkan dari penelitian pengaruh multimedia pembelajaran interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa peserta didik di sekolah dasar dapat berbeda untuk setiap pemangku kepentingan.

1. Kepala Sekolah

- a. Termotivasinya implementasi multimedia pembelajaran interaktif sebagai bagian dari kurikulum. Dengan memahami bahwa multimedia dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa siswa, kepala sekolah bisa merancang dan mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- b. Terdapat pertimbangan untuk memasukkan lebih banyak elemen multimedia dalam rencana pembelajaran agar siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa peserta didik.
- c. Terdorong menyediakan pelatihan profesional bagi guru dalam menggunakan multimedia pembelajaran interaktif. Kepala sekolah dapat mengadakan workshop atau pelatihan untuk membantu guru memahami cara efektif

mengintegrasikan multimedia dalam pengajaran dan memaksimalkan manfaatnya untuk siswa.

- d. Tersedianya infrastruktur teknologi di sekolah. Investasi dalam perangkat keras dan lunak yang mendukung multimedia pembelajaran interaktif akan menjadi prioritas untuk memastikan siswa dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi secara optimal.
- e. Tercipta kolaborasi dengan penyedia teknologi pendidikan atau lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan sumber daya dan dukungan dalam implementasi multimedia. Kolaborasi ini dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan meningkatkan efektivitas penggunaan multimedia di kelas.
- f. Terperhatikannya peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengajaran tetapi juga meningkatkan kemampuan guru untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang inovatif.

2. Guru

- a. Terpantiknya motivasi guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dengan memahami manfaat multimedia pembelajaran interaktif, guru terdorong untuk menguasai berbagai alat dan aplikasi digital, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.
- b. Terinspirasi menerapkan metode pembelajaran melihat kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa siswa. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran guru dengan mengintegrasikan multimedia dalam rencana pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif untuk siswa.
- c. Terciptanya wawasan tentang bagaimana multimedia dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan spesifik. Guru dapat memanfaatkan fitur multimedia untuk memberikan umpan balik yang

konstruktif dan real-time, membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki dan memperkuat keterampilan mereka.

- d. Terciptanya lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan metode ini untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam pelajaran.
- e. Terdorongnya guru untuk berkolaborasi dengan rekan kerja dan terlibat dalam pengembangan profesional terkait penggunaan multimedia. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan teknologi, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inovatif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh multimedia pembelajaran interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa peserta didik di sekolah dasar ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

- a. Disarankan untuk mendorong integrasi multimedia pembelajaran interaktif dalam kurikulum sekolah. Menyediakan perangkat teknologi yang diperlukan dan menyusun rencana pembelajaran yang memanfaatkan multimedia akan membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa peserta didik.
- b. Sebaiknya mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk guru tentang penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik terbaru dalam pengintegrasian teknologi pendidikan dan cara efektif untuk memanfaatkannya dalam meningkatkan keterampilan siswa.
- c. Sebaiknya berinvestasi dalam infrastruktur teknologi, termasuk perangkat keras dan lunak yang mendukung multimedia pembelajaran, sangat penting. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan multimedia secara efektif.

- d. Disarankan untuk secara rutin memantau dan mengevaluasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa mengenai efektivitas multimedia akan membantu dalam melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan.
- e. Seharusnya mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan akan membantu memastikan bahwa multimedia pembelajaran interaktif digunakan secara konsisten dan efektif di seluruh sekolah.

2. Guru

- a. Disarankan untuk mengeksplorasi berbagai jenis multimedia yang tersedia dan mengintegrasikannya ke dalam rencana pelajaran mereka. Memanfaatkan video, simulasi, dan alat interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa siswa.
- b. Diharapkan menggunakan multimedia untuk mendukung strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan aktivitas berbasis simulasi. Pendekatan ini akan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan berinteraksi dengan materi secara lebih mendalam.
- c. Dihimbau memanfaatkan fitur umpan balik langsung dari alat multimedia untuk memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif kepada siswa. Ini akan membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.
- d. Seharusnya bekerjasama dengan rekan guru dalam merancang dan menerapkan multimedia pembelajaran. Berbagi pengalaman dan strategi dapat memperkaya praktik pengajaran dan memanfaatkan teknologi secara lebih efektif.
- e. Disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan teknologi mereka melalui pelatihan dan kursus profesional. Dengan keterampilan yang lebih baik, guru dapat memanfaatkan multimedia secara maksimal dalam pengajaran.

3. Peneliti Berikutnya

- a. Disarankan untuk melakukan studi lanjutan yang mengkaji efektivitas berbagai jenis multimedia dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa. Penelitian yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan tentang jenis multimedia yang paling efektif.
- b. Diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas multimedia, seperti perbedaan tingkat keterampilan digital di kalangan siswa atau peran dukungan keluarga dalam penggunaan teknologi.
- c. Sebaiknya melakukan penelitian jangka panjang untuk menilai dampak berkelanjutan dari penggunaan multimedia terhadap keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa siswa. Ini akan membantu memahami manfaat jangka panjang dan keberlanjutan metode ini.
- d. Disarankan membandingkan multimedia pembelajaran interaktif dengan metode pembelajaran lain, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran tradisional, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitasnya.
- e. Sebaiknya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang dampak dan implementasi multimedia dalam pembelajaran.